

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam dunia pekerjaan yang semakin hari semakin menyesuaikan dengan keadaan yang semakin ketat, membuat masyarakat Indonesia harus lebih mengetahui apa yang dibutuhkan oleh negara Indonesia. Khususnya dalam bidang persaingan di dunia pekerjaan. Adanya hal persiapan sangat menentukan langkah ke mana kita akan berkembang di dalam dunia pekerjaan. Mahasiswa merupakan agen dari perubahan dimana ketika sudah lulus dari jenjang pendidikan harus dapat bersaing baik secara akademis maupun non akademis. Dalam fase dunia perkuliahan, mahasiswa sudah harus bisa mempersiapkan langkah mereka setelah lulus nanti. Memiliki fokus tujuan adalah hal pertama yang harus dimiliki oleh siapapun dalam jenjang apapun khususnya dalam dunia perkuliahan yang sangat dekat dengan dunia pekerjaan. Hal akademis didapatkan melalui kegiatan proses belajar mengajar ketika ada di bangku perkuliahan, untuk hal non akademis bisa diasah di luar dari kegiatan belajar di dalam bangku perkuliahan. Kegiatan akademis disini berarti *Hard-skills* dimana hal tersebut sudah didapatkan di bangku perkuliahan, sedangkan kegiatan non akademis disini berarti *Soft-skills* yang nantinya akan menunjang *Hard-skills* yang dimiliki.

Dunia pekerjaan menjadi tujuan seorang mahasiswa ingin segera lulus dalam dunia perkuliahan. Dunia pekerjaan tidak selalu membutuhkan seorang calon pekerja yang hanya memiliki *Hard-skills* saja, melainkan diimbangi dengan *Soft-skills* yang mereka miliki. Karena itu merupakan salah satu tolok ukur seseorang dapat bekerja dengan baik. Jika kedua hal tersebut tidak seimbang, maka perusahaan akan kurang mendapatkan keyakinan untuk menerima calon pekerja tersebut.

Menurut Dennis E. Coates (dalam Warni Tune Sumer dan Intan Abdul Razak, 2016: 48) *Hard-skills* merupakan kemampuan yang dimiliki dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang yang ditekuni. Sedangkan *Soft-skills* merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur dirinya dan berhubungan dengan orang lain dalam kegiatan bekerjasama dalam melakukan sebuah pekerjaan. *Soft-skills* menjadi hal yang penting juga ketika ingin bekerja, kebanyakan orang hanya

menganggap *Hard-skills* menjadi senjata satu-satunya dan paling utama ketika seseorang ingin melakukan lamaran pekerjaan.

Sebuah *Soft-skills* menjadi faktor yang penting juga ketika seseorang ingin melakukan lamaran pekerjaan. Melalui sebuah organisasi lah *Soft-skills* dapat dilatih dan diasah berdasarkan sebuah bidang yang ingin ditekuni oleh seseorang. Organisasi yang menjadi wadah dalam mengasah kemampuan *Soft-skills* sebagai persiapan dalam dunia kerja sesungguhnya, dipilih berdasarkan bidang yang akan ditekuni oleh orang yang bersangkutan.

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih satu organisasi yang memiliki bidang yang sangat khusus baik secara ilmu maupun praktik. Organisasi Perhumas adalah organisasi yang menaungi para praktisi dari profesi humas dan komunikasi di Indonesia. Organisasi Perhumas ini didirikan pada tanggal 15 Desember 1972 di Jakarta. Perhumas juga sudah resmi tercatat di Menteri Dalam Negeri sebagai organisasi nasional yang bergerak di bidang kehumasan yang ada di Indonesia dan juga diresmikan pada kegiatan *International Public Relations Association (IPRA)* yang diadakan di London. Perhumas merupakan salah satu anggota dari organisasi *Global Alliance*. *Global Alliance* merupakan sebuah organisasi berskala internasional yang membawahi beberapa perusahaan atau organisasi yang bergerak dalam bidang *Public Relations* atau kehumasan dan komunikasi. Maka dari itu, Perhumas merupakan organisasi atau lembaga yang sah untuk bisa mengeluarkan gelar berakreditasi bagi seseorang yang ahli dalam bidang *Public Relations* atau kehumasan secara nasional maupun internasional.

Setelah menjadi organisasi yang bergerak di bidang *Public Relations* atau kehumasan, Perhumas merasa tidak puas jika hanya mendedikasikan diri di pusat saja atau di Jakarta saja. Seorang praktisi profesi kehumasan harus memiliki tanggung jawab yang dilakukan untuk meneruskan eksistensi fungsi dan peran organisasi Perhumas untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kehumasan di Indonesia. Maka dari itu, Badan Pengurus Pusat dari Perhumas memutuskan untuk melahirkan cabang-cabang di Bandung, Riau, Bogor, Yogyakarta, Semarang, Malang, Medan, dan Solo.

Perhumas Muda Bandung menjadi organisasi Perhumas Muda yang peneliti pilih. Perhumas Muda Bandung merupakan organisasi yang memiliki fokus kepada minat atau *Soft-skills* yang ingin ditekuni oleh mahasiswa. Fokus organisasi

Perhumas Muda Bandung adalah kehumasan atau *public relations*. Dalam fenomena ini, organisasi Perhumas Muda Bandung dapat memberikan hal-hal yang berhubungan dengan dunia kehumasan, karena Perhumas sendiri memiliki Badan Pengurus Cabang yang berasal dari praktisi humas. Berdasarkan pra-penelitian yang sudah dilakukan peneliti dengan Ketua dari Perhumas Muda Bandung yaitu Mas Rianto, beliau menjelaskan bahwa Perhumas Muda Bandung melakukan kegiatan kepada target khalayak dengan berbagai macam kegiatan yang mendukung pemahaman target khalayak mengenai persiapan sebelum menuju dunia kehumasan yang sesungguhnya. Perhumas Muda Bandung didirikan pada 10 November 2010.

Perhumas Muda Bandung sempat vakum atau berhenti ditahun 2010 akhir, dikarenakan Badan Pengurus Cabang Bandung memiliki kesibukkan yang bersifat individual salah satunya adalah kesibukkan melanjutkan *study* atau sekolah untuk jenjang yang lebih tinggi maka tidak adanya regenerasi untuk tahun selanjutnya. Lalu, pada tahun 2016, salah satu pengurus Perhumas Muda Bandung yaitu Mas Dirga ingin mengaktifkan kembali organisasi ini agar dapat lebih mengembangkan sayap bahkan sampai saat ini.

Pesaing dari Perhumas Muda Bandung merupakan Perhumas Muda Yogyakarta dikarenakan Perhumas Muda Yogyakarta memiliki kegiatan yang sama dengan Perhumas Muda Bandung, tetapi yang membedakannya adalah kegiatan yang dilakukan oleh Perhumas Muda Yogyakarta hanya kegiatan seminar dan juga *roadshow* saja. Dalam hal komunikasi, berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis, didapatkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Perhumas Muda Yogyakarta dengan Badan Pengurus Cabang tidak begitu baik. Sedangkan, Perhumas Muda Bandung lebih memiliki komunikasi yang baik dengan Badan Pengurus Cabang seperti halnya selalu mengundang Badan Pengurus Cabang menjadi pembicara pada kegiatan seminar yang diadakan oleh Perhumas Muda Bandung.

Sampai saat ini, penghargaan yang didapatkan oleh Perhumas Muda Bandung berdasarkan fakta lebih unggul dibandingkan dengan Perhumas Muda cabang lain. Berdasarkan data hasil wawancara pra-penelitian dengan Mas Rianto sebagai Ketua Perhumas Muda Bandung, beliau menyebutkan beberapa penghargaan diantaranya lainnya adalah:

1. Perhumas Muda Bandung mendapatkan penghargaan *Best Contribute Service* pada tahun 2016 dan 2017. Pada tahun 2016 diadakan di Hotel Aryaduta Bandung dan tahun 2017 diadakan di *International Convention Center* IPB. Penghargaan tersebut diberikan pada kegiatan Konvensi Nasional Humas. *Best Contribute Service* dilihat dari peran cabang dalam mendukung kegiatan yang diadakan oleh pusat.
2. Rianto selaku Ketua Perhumas Muda Bandung dan Putri Salma selaku Wakil Departemen Litbang menjadi Juara 1 *Campaign* dalam kegiatan PR Indonesia *Rookie Stars* pada Agustus 2017.
3. Rianto selaku Ketua Perhumas Muda Bandung dan Putri Salma selaku Wakil Departemen Litbang menjadi Juara 1 *Campaign* di Kalbis Institut pada Januari tahun 2018.
4. Rianto selaku Ketua Perhumas Muda Bandung dan Putri Salma selaku Wakil Departemen Litbang menjadi Juara 2 PR Program pada kegiatan Jambore Nasional Komunikasi yang diadakan oleh ASFIKOM pada Maret tahun 2018.
5. Putri Salma selaku Wakil Departemen Litbang Perhumas Muda Bandung menjadi Juara 1 AJISAKA UGM 2016 dalam mata lomba Pertarungan Humas Nusantara (PRAHASTA).
6. Muhammad Fairuz Satria selaku Sekretaris 1 Perhumas Muda Bandung menjadi juara 3 dalam kegiatan PR *Ideas Competition* pada acara *Communication Avenue* di UPH pada Mei tahun 2017.

Melihat dari prestasi atau pencapaian yang telah didapat oleh Perhumas Muda Bandung, salah satu prestasi terbesarnya adalah ketika Perhumas Muda Bandung mendapatkan penghargaan sebagai *Best Contribute Service*. Dalam dua tahun berturut-turut Perhumas Muda Bandung dan Badan Pengurus Cabang mendapatkan penghargaan tersebut. Bisa dilihat sekilas dalam sejarah Perhumas Muda Bandung bahwa Perhumas Muda Bandung sempat mengalami keadaan vakum mulai dari tahun 2010 lalu aktif kembali pada tahun 2016, dan dengan aktifnya kembali Perhumas Muda Bandung langsung mendapatkan penghargaan *Best Contribute Service* ketika berada ditahun aktifnya organisasi tersebut lalu mendapatkan kembali penghargaan tersebut pada tahun berikutnya. Penghargaan tersebut tidak didapatkan dengan mudah, tetapi dengan koordinasi antara Badan Pengurus Cabang dan pengurus Perhumas Muda Bandung.

Misi yang dirancang oleh kepengurusan Perhumas Muda Bandung, dilakukan dengan sebuah aksi yang berkaitan dengan poin dari masing-masing misi yang sudah disusun. Aksi yang dilakukan oleh Perhumas Muda Bandung adalah komunikasi. Komunikasi yang dilakukan berdasarkan misi dari Perhumas Muda Bandung itu sendiri memiliki dua arah, yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi organisasi secara internal merupakan proses penyampaian pesan dimana ruang lingkungannya meliputi pihak internal dari organisasi tersebut baik dari pengurus inti kepada anggota maupun dari anggota kepada pengurus inti. Komunikasi organisasi secara eksternal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pihak organisasi atau pengurus dari organisasi tersebut kepada pihak khalayak umum atau target yang sesuai dengan organisasi tersebut. Poin pertama yang menyebutkan bahwa Misi dari Perhumas Muda Bandung adalah memperkuat internal pengurus dari Perhumas Muda Bandung, tolok ukur misi tersebut bisa dilakukan dengan kegiatan komunikasi organisasi internal mereka seperti mengadakan makrab dan juga rapat rutin. Untuk dua poin terakhir dari misi Perhumas Muda Bandung yaitu menjalin relasi yang baik dengan semua publik yang berkaitan dengan Perhumas Muda Bandung dan mengembangkan potensi anggota Perhumas Muda Bandung dalam bidang akademik dan keprofesian dapat dilihat dari komunikasi organisasi eksternal yang dilakukan oleh Perhumas Muda Bandung.

Kedua misi poin terakhir didapatkan dari hasil wawancara dengan ketua Perhumas Muda Bandung bahwa banyak komunikasi organisasi secara eksternal yang dilakukan untuk mendapatkan hal positif dari publik atau target khalayak mereka yaitu orang-orang yang ingin mendalami tentang hal kehumasan. Dalam hal ini, penulis memfokuskan kepada komunikasi organisasi eksternal mereka yang berkaitan dengan publik. Komunikasi organisasi eksternal yang dilakukan oleh Perhumas Muda Bandung merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Perhumas Muda Bandung yang melibatkan anggota dan juga khalayak yang ingin mendalami dan belajar mengenai kehumasan.

Gambar dibawah ini merupakan salah satu bentuk saluran komunikasi eksternal yang dilakukan oleh pihak Perhumas Muda Bandung yaitu *Roadshow*:



Gambar 1.1 Kegiatan *Roadshow* di UIN Sunan Gunung Jati pada Juni Tahun 2017

Sumber: Instagram @perhumasmudabdg



Gambar 1.2 Kegiatan *Roadshow* di Unikom pada Juli Tahun 2018

Sumber: Instagram @perhumasmudabdg

Kegiatan *Roadshow* tersebut merupakan salah satu program kerja yang dilakukan oleh Departemen Internal dalam melakukan komunikasi dengan target khalayak untuk mengenalkan lebih dalam mengenai Perhumas Muda Bandung.

Selain kegiatan *Roadshow*, berikut kegiatan eksternal yang dilakukan oleh Perhumas Muda Bandung melalui kerjasama dengan pihak Telkom University pada bulan Agustus 2018:



Gambar 1.3 Poster Kegiatan Perhumas Muda Bandung Tahun 2018

Sumber: akun line@ PERHUMAS Muda Bandung

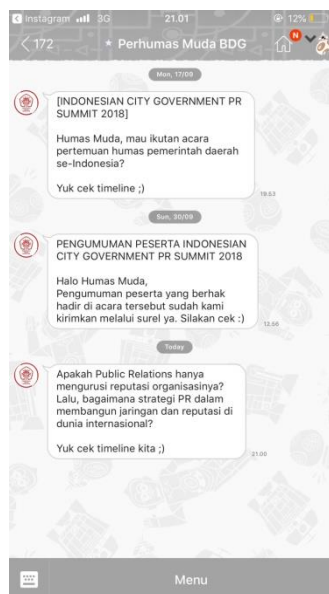
Melihat dari salah satu kegiatan yang diunggah oleh akun line@ Perhumas Muda Bandung, disitu pihak Perhumas Muda Bandung bekerjasama dengan pihak Telkom University dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi lalu menyebarkan informasi tersebut kepada target mereka yaitu mahasiswa/i yang sedang membutuhkan sertifikasi profesi khususnya pada bidang kehumasan untuk bersiap saing dalam dunia pekerjaan agar dinilai lebih kompeten dalam bersaing, melihat perkembangan globalisasi yang semakin mengandalkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam kondisi globalisasi saat ini.

Selain dari kegiatan *roadshow* dan melakukan kegiatan melalui sebuah poster, Perhumas Muda Bandung juga melakukan kegiatan lainnya yang dapat mendukung target khalayaknya dalam mendalami hal mengenai kehumasan dan komunikasi seperti gambar berikut:



Gambar 1.4 Kegiatan PR Club Perhumas Muda Bandung, 2018

Sumber: instagram @perhumasmudabdg



Gambar 1.5 Komunikasi Melalui *Broadcast Message* Line kepada Target Khalayak, 2018

Sumber: akun line@ Perhumas Muda Bandung

Dilihat dari beberapa poin yang sudah dijelaskan, maka peneliti ingin mengetahui kegiatan komunikasi eksternal seperti apa yang dilakukan oleh pihak Perhumas Muda Bandung dalam menjadi wadah target khalayak sebagai organisasi yang mewadahi minat dalam bidang kehumasan.

1.2 Fokus Penelitian

Batasan masalah yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana komunikasi organisasi kepada pihak eksternal yang dilakukan oleh Perhumas Muda Bandung untuk memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa/i serta masyarakat yang memiliki fokus pada bidang kehumasan atau komunikasi.

1.3 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yang ingin diteliti adalah:

Bagaimanakah komunikasi organisasi eksternal yang dilakukan oleh Perhumas Muda Bandung dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh target khalayak?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini dengan subjek dan objek yang sudah ditentukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui komunikasi organisasi eksternal seperti apa yang dilakukan oleh Perhumas Muda Bandung untuk memberikan informasi berupa kegiatan yang berhubungan dengan kehumasan dan komunikasi kepada target khalayak.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi dan memperkaya ilmu dalam bidang komunikasi organisasi dilihat dalam bentuk proses komunikasi organisasi baik secara eksternal maupun secara internal. Memperkaya keilmuan tentang organisasi yang memiliki fokus dalam membentuk masyarakat yang memiliki ketertarikan pada suatu hal dan juga agar dapat bermanfaat untuk penelitian yang serupa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan berguna untuk pihak Perhumas Muda Bandung sebagai bahan evaluasi apakah sudah sesuai dengan tujuan komunikasi pihak organisasi tersebut kepada khalayak, apakah ternyata masih

kurang atau belum tepat dan juga sebagai tolok ukur mengenai komunikasi organisasi eksternal yang mereka lakukan untuk kedepannya.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Berikut peneliti lampirkan tahapan penelitian yang dilakukan:

TABEL 1.1
WAKTU DAN PERIODE PENELITIAN

Kegiatan	Tahun 2018					2019
	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Menentukan topik penelitian						
Pra-penelitian dan observasi						
Penyusunan proposal						
Pengumpulan data observasi dan tinjauan pustaka						
Pengajuan seminar proposal						
Penelitian (wawancara dan pengolahan hasil)						
Sidang akhir						

Sumber: Data Olahan Penulis, 2018